

Relief fabel pada kaki Tjandi Sadjiwan

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20156585&lokasi=lokal>

Abstrak

Sebagian dari masa yang lampau rupa-rupanya tidak begitu melindungi tjandi Sadjiwan. Kalau kita sekarang mengundjungi tjandi Sadjiwan, kita akan melihat sebuah bangunan, yang sebagian besar telah menjadi puing. Kita lebih merasa sajang lagi karena dari bagian2 bangunan yang masih ada, dapat kita lihat bahwa tjandi Sadjiwan bukan sebuah tjandi yang ketjil. Kesan yang timbul pada kita djika berhadapan dengan tjandi Sadjiwan sungguh berbeda dengan kesan yang ditimbulkan oleh sebuah bangunan seperti tjandi Borobudur umpamanya. Kalau kita menudju ke Borobudur dari arah Muntilan umpamanya, dari djauh sudah dapat kita lihat sosok tubuh tjandi itu. Tenang membukit tanpa terpengaruh oleh kekerdilan manusia yang mengerumininja. Dalam kepribadiannya tersimpan rahasia alam semesta. Manusia hanya dapat merasa kagum. Lain pula kesan yang ditimbulkan oleh tjandi Plaosan atau tjandi Loro Djonggrang. Bangunan2 ditempat2 batu berserakan itu melemparkan tantangan kepada kita. Tantangan agar kita membangun kembali kemegahan bangunan2 itu yang sekarang tersimpan dalam batu2 berserakan. Sebaliknya tjandi Sardjiwan tiada dapat menimbulkan rangsang yang demikian itu. Batu2 yang berserakan disekitarnya djelas lebih sedikit daripada yang hilang dari bangunan itu. Bukan rangsang untuk membangun yang ditimbulkan, tetapi rasa putus asa. Akan tetapi, dapatkah rasa demikian itu dibenarkan? Kalaupun tjandi Sardjiwan tidak merupakan_